

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, temuan pada bab IV akan didiskusikan dan dianalisis secara lintas situs. Analisis lintas situs ini dilakukan untuk mengkonstruksikan konsep yang didasarkan pada informasi empiris. Pada bagian ini akan diuraikan berurutan mengenai : (1) Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Kepada Allah SWT Pada Siswa di MTsN 1 Kota Blitar dan MTsN 6 Blitar, (2) Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Kepada Sesama Manusia Pada Siswa di MTsN 1 Kota Blitar dan MTsN 6 Blitar, (3) Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Kepada Alam Pada Siswa di MTsN 1 Kota Blitar dan MTsN 6 Blitar.

A. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Kepada Allah SWT Pada Siswa di MTsN 1 Kota Blitar dan MTsN 6 Blitar

Akhlakul karimah merupakan cerminan umat Islam sesuai dengan ajaran agama Islam yang *rahmatan lil 'alamin*. Rasulullah SAW pun menjadi suri tauladan akhlakul karimah. Sehingga seluruh umat Islam juga harus menjunjung tinggi akhlakul karimah dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga di MTsN 1 Kota Blitar dan MTsN 6 Blitar selalu menjunjung tinggi akhlakul karimah dan selalu menggalakkan dan menebarkan akhlakul karimah dimanapun berada. Selalu sopan, tenggang rasa dan saling memaafkan merupakan salah satu akhlakul karimah yang menjadi ciri khas di MTsN 1 Kota Blitar. Sedangkan di MTsN 6 Blitar selalu menebarkan untuk Saling

menghormati dan menghargai yaitu menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.

Akhlakul karimah ada beberapa jenis yaitu akhlakul karimah kepada Allah SWT, akhlakul karimah kepada sesama manusia dan juga akhlakul karimah kepada alam. Akhlakul karimah kepada Allah SWT dilakukan dengan mengenalkan Ke-Esaan Allah SWT sehingga kita harus bersyukur dengan selalu menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara berhubungan dengan Allah melalui media-media yang telah disediakan Allah, yaitu ibadah yang langsung kepada Allah seperti sholat, puasa dan haji. Pelaksanaan ibadah- ibadah itu secara benar menurut ketentuan syariat serta dilakukan dengan ikhlas mengharap ridho Allah Saw, merupakan akhlak yang baik terhadap-Nya.

Berakhlak kepada Allah diajarkan pula oleh Rasul dengan bertahmid, takbir, tasbih, dan tahlil. Tahmid adalah membaca hamdallah yang merupakan tanda terimakasih kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan-Nya. Takbir adalah mengucapkan Allahu Akbar yang merupakan ungkapan pengakuan akan kemahabesaran Allah yang tiada taranya. Tasbih adalah membaca subhanallah sebagai ungkapan kekaguman atas kekuasaan Allah yang tak terbatas yang ditampakkan dalam seluruh ciptaan-Nya. Tahlil adalah membaca la ilaaha illa llahu yaitu suatu ungkapan pengakuan dan janji seorang muslim yang hanya mengakui Allah sebagai satu- satunya Tuhan. Berakhlak terhadap Allah diungkapkan pula melalui berdo'a. Berdo'a merupakan bukti ketakberdayaan

manusia dihadapan Allah, karena itu orang yang tidak pernah berdo'a dipandang sebagai orang yang sombong.

Sumber untuk menentukan Akhlak dalam Islam, apakah termasuk akhlak yang baik (mulia) atau akhlak yang tercela, adalah Al-Qur'an dan as Sunnah Nabi Muhammad SAW. Terlebih lagi akhlak terhadap Allah SWT, tentunya standar baik dan buruknya adalah berasal dari aturan-Nya bukan akal atau adat manusia, sebab akan berbeda-beda ukuran/standarnya.¹ Jika kita perhatikan, akhlak terhadap Allah ini merupakan pondasi atau dasar dalam berakhlak terhadap siapapun yang ada dimuka bumi ini. Jika seseorang tidak memiliki akhlak positif terhadap Allah, maka ia tidak akan mungkin memiliki akhlak positif terhadap siapapun. Demikian pula sebaliknya, jika ia memiliki *Akhlak al Karimah* terhadap Allah, maka ini merupakan gerbang untuk menuju kesempurnaan akhlak terhadap orang lain.

Titik tolak Akhlak kepada Allah SWT adalah pengakuan dan kesadaran Tiada Tuhan Melainkan Allah SWT dalam beribadah kepada-Nya.² Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Ikhlâs ayat 1-4 :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ
كُفُوًا أَحَدٌ

Artinya : "Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."³

¹ Marzuki, (Dosen PKn dan Hukum FIS UNY). BAB X: *KONSEP AKHLAK ISLAM*. 176

² *Ibid.*, hal.178

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hal. 981

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai *Al Khalik* (Pencipta). Sehingga Akhlak kepada Allah dapat diartikan, “Segala sikap atau perbuatan manusia yang dilakukan tanpa dengan berfikir lagi (spontan) yang memang seharusnya ada pada diri manusia (sebagai hamba) kepada Allah SWT (sebagai Al Khalik)”.

Umat Islam diwajibkan berakhlak baik kepada Allah SWT dengan bertaqwa kepadaNya, Allah SWT yang telah menjadikan umat Islam dengan sebutan sebagai Umat Terbaik (*Khoiru Ummah*). Akhlak kepada Allah SWT adalah contohnya dengan :

- 1) Bertauhid kepada-Nya.
- 2) Menaati perintah-Nya.
- 3) Ikhlas dalam semua amal.
- 4) Tadlarru’ dan khusyu’ dalam beribadah.
- 5) Berdoa dan penuh harapan pada Allah SWT.
- 6) Berbaik sangka pada setiap ketentuan Allah.
- 7) Bertawakal setelah memiliki kemauan dan ketetapan hati.
- 8) Bersyukur.
- 9) Bertaubat serta istighfar bila berbuat kesalahan.⁴

Seorang muslim yang baik itu memang diharuskan berakhlak yang baik kepada Allah SWT. Karena kita sebagai manusia itu diciptakan atas kehendak-Nya, sehingga alangkah baiknya kita bersikap santun (berakhlak)

⁴ Marzuki (Dosen PKn dan Hukum FIS UNY). BAB X: *KONSEP AKHLAK ISLAM*. 178

kepada sang Kholliq sebagai rasa syukur kita. Menurut Kahar Mashyur, Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu beakhlak kepada Allah. Yaitu:

1. Allah-lah yang menciptakan manusia. Dia yang menciptakan manusia dari air yang ditumpahkan keluar dari tulang punggung dan tulang rusuk.
2. Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia.
3. Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan lainnya.
4. Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan, daratan dan lautan.⁵

Setiap muslim meyakini, bahwa Allah SWT adalah sumber segala sumber dalam kehidupannya. Allah adalah Pencipta dirinya, pencipta jagad raya dengan segala isinya, Allah SWT adalah pengatur alam semesta yang demikian luasnya. Allah adalah pemberi hidayah dan pedoman hidup dalam kehidupan manusia, dan lain sebagainya. Sehingga jika hal ini mengakar dalam diri setiap muslim, maka akan terealisasi dalam realita bahwa Allah lah yang pertama kali harus dijadikan *prioritas* dalam berakhlak.

⁵ Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak* (Jakarta: Kalam Mulia, 1985) diakses di : www.blog.umy.ac.id/rizalmantovani/tentang-saya-3/akhlak-kepada-allah, Pada pukul 08.00 WIB 12-05-2018

B. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Kepada Sesama Manusia Pada Siswa di MTsN 1 Kota Blitar dan MTsN 6 Blitar

Akhlakul karimah yang paling menonjol dan terlihat adalah akhlakul karimah kepada sesama manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia hidup dengan saling berdampingan dan saling membutuhkan satu sama lain. Untuk itu harus selalu bersikap baik dan ramah kepada semua orang. Ketika kita menghormati orang lain, maka orang lain juga akan menghormati kita. Seperti halnya di MTsN 1 Kota Blitar dan MTsN 6 Blitar yang mengajarkan siswanya untuk selalu berakhlakul karimah kepada semua orang. Dengan berbuat baik, selalu sopan santun kepada semua orang dimanapun dan kapanpun.

Pengertian Akhlak kepada sesama manusia berarti kita harus berbuat baik kepada sesama manusia tanpa memandang kepada siapa orang tersebut, sehingga kita mampu hidup dalam masyarakat yang aman dan tenteram.

Dalam realitas keseharian kita, kadangkala kita pernah menjumpai seorang Muslim yang mungkin dari sisi ritualitas ibadahnya bagus, namun hal demikian sering tidak tercermin dalam perilaku atau akhlaknya. Shalatnya rajin, tetapi sering tak peduli dengan tetangganya yang miskin. Shaum sunnahnya rajin, namun wajahnya jarang menampilkan sikap ramah kepada sesama. Zikirnya rajin, tetapi tak mau bergaul dengan masyarakat umum.

Demikian seterusnya. Tentu saja, Muslim demikian bukanlah Muslim yang ideal dan ber-*akhlaq al-karimah* apalagi menjaga *murū'ah* (kehormatan).⁶

Banyak sekali ruang lingkup Akhlak yang dikemukakan Al-Qur'an dan as Sunnah berkaitan dengan Akhlak terhadap sesama manusia.

1. Akhlak kepada Nabi Muhammad SAW, sebab beliau adalah Rasul yang memperoleh wahyu dari Allah. Atas dasar itulah beliau berhak memperoleh penghormatan melebihi manusia lain.
2. Akhlak kepada sesama (pergaulan dimasyarakat).
3. Akhlak bertamu, bahwa akan perlunya privasi (kekuasaan atau kebebasan pribadi).
4. Akhlak dalam berbicara haruslah ucapan yang baik dan benar.
5. Akhlak kepada Orang tua, tidak durhaka kepada mereka walau hanya berkata “*ah*” (menyakitkan hati).
6. *Akhlaq Al Karimah* terhadap tetangga, kerabat dekat, anak-anak yatim, orang miskin, teman sejawat, dan hamba sahaya bahkan ibnu sabil (*musafir*), yakni dengan berbuat baik kepada mereka.
7. Akhlak kepada anak, adalah dengan mendoakannya.

Alasan mengapa sesama manusia harus saling berakhlak yaitu :

1. Akhlak adalah bagian dari *Syariat Islam* (Hukum Syara') dan tidak akan mungkin dipisahkan dari bagian macam-macam hukum syara', seperti ibadah, muamalah dan lain sebagainya.

⁶ Dr. Muhammad Husain Abdullah. 1990. *Dirâsât fi al-Fikr al-Islâmiy*, cet. I. Dâr al-Bayâriq' – 'Amman, 52

2. Manusia merupakan makhluk yang saling membutuhkan satu sama lain, dalam bermasyarakat kita perlu saling menghargai, misalnya cara bersikap kepada orang yang lebih tua maupun muda. Ini merupakan alasan mengapa akhlak sangat penting bagi sesama manusia, karena dengan kita berakhlak, maka kita akan dapat saling menghargai satu sama lain dan tercipta ketentraman.⁷

C. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Kepada Alam Pada Siswa di MTsN 1 Kota Blitar dan MTsN 6 Blitar

Selain berakhlakul karimah kepada Allah SWT dan sesama manusia, juga harus berakhlakul karimah kepada alam sekitar. Karena alam adalah tempat kita tinggal, dan dari alam kita bisa bertahan hidup. Banyak sekali hasil alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia sehingga, kita juga harus berakhlakul karimah kepada alam sekitar juga. Hal ini juga diterapkan di MTsN 1 Kota Blitar dan MTsN 6 Blitar. Di MTsN 1 Kota Blitar dan MTsN 6 Blitar guru berusaha mengenalkan alam kepada siswa sehingga siswa mulai untuk peduli dengan alam sekitar.

Manusia merupakan bagian dari alam dan lingkungan, karena itu umat islam diperintahkan untuk menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan hidupnya. Sebagai makhluk yang ditugaskan sebagai kholifatullah fil ardh, manusia dituntut untuk memelihara dan menjaga lingkungan alam. Karena itu, berakhlak terhadap alam sangat dianjurkan dalam ajaran islam. Beberapa perilaku yang menggambarkan akhlak yang baik terhadap alam antara lain,

⁷ Husain Abdullah, *Dirasat fi alFikr Al Islamiyat*, (Amman : Dar AlBayariq, 1990), 53

memelihara dan menjaga alam agar tetap bersih dan sehat, menghindari pekerjaan yang menimbulkan kerusakan alam. Alam ialah segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi beserta isinya, selain Allah (segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda mati).

Allah SWT menciptakan manusia sebagai *khalifah* yang diberi tugas dan kemampuan oleh Allah untuk mengelola bumi dan mengelola alam semesta ini, sudah seharusnya melestarikannya dengan baik (tidak merusak alam/bumi). Sehingga ada kewajiban manusia untuk berakhlak kepada alam sekitarnya.

1. Binatang melata dan burung-burung adalah seperti manusia .
2. Baik di masa perang apalagi ketika damai akhlak Islam menganjurkan agar tidak ada pengrusakan binatang dan tumbuhan kecuali terpaksa dan sesuai dengan *sunnatullah* sehingga tidak keluar dari tujuan dan fungsi penciptaan.
3. Kerusakan lingkungan hidup adalah akibat perbuatan manusia, dan oleh karena itu ia (manusia) harus bertanggung jawab di dunia dan di akhirat.
4. Alam sebagai alat untuk *tafakkur* kepada Allah, merupakan akhlak juga sebab perbuatan ini menjauhkan manusia dari merusak alam.
5. Memanfaatkan alam beserta isinya, karena Allah ciptakan alam dan isinya ini untuk manusia.

Alam yang masih lestari pasti dapat memberi hidup dan kemakmuran bagi manusia di bumi. Tetapi apabila alam sudah rusak maka kehidupan manusia menjadi sulit, rezeki sempit dan dapat membawa kepada

kesengsaraan. Pelestarian alam ini wajib dilaksanakan oleh semua lapisan masyarakat, bangsa dan negara, sebab manusia hidup sangat bergantung pada alam sekitar.